

**ANALISIS PENGARUH PERANAN GEMBALA DALAM PELAYANAN  
KONSELING PRA-NIKAH UNTUK KEHARMONISAN KELUARGA  
DI JEMAAT GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH  
KONFERENS DKI JAKARTA WILAYAH EMPAT  
BERDASARKAN EFESUS 5:22-25**

Berlin Situmeang dan Joseph Peranginangin

*An Analysis of the influence of the shepherd's role in pre-marriage counseling services for family harmony in the Seventhday Adventist church at the fourth regional Jakarta local conference based on Ephesians 5:22-25. Keywords: The concept of marriage, Role of Shepherd, Counseling, and example. The discussion of pre-marriage counseling under Ephesians 5: 22-25 is highly relevant today, given that the institution of marriage has been established by God since the time of Eden before any institutions exist anywhere on the planet. Marriage is God's ordinance, God says, "it is not good that man should be alone" (Genesis 2:18), while in the past there are many marriages that have eventually found a dead end and destruction, these marriages have gone into the realm of the children's lives, sons of God. A marriage is suppose to be a unity of loving commitment to be manifested as a little paradise in the world, that has become corrupted and bitter. Satan desperately wants to destroy the marriage from the beginning and now it is a demonic attempt to mar the marriage. Where the commitment of love fades, loyalty disappears and is replaced by infidelity, as well as the bitter roots that appear in the dynamics of marrying. The concept of marriage is increasingly obscured by the emergence of polygamy in which a husband is married more than one wife. Polyandry is a wife married more than one Husband, LGBT is lesbian (female love fellow woman), gay or homo, bisexual that is loving the opposite sex and can love same-sex and transgender. A marriage contracts is where the contract is only the age of the agreed commitment and not of a lifetime contract. The role of the shepherd is very important to restore a biblical marriage and prepare the children of God to be ready to enter into a happy marriage that is not easily shaker by issues or problems. A study was conducted in the Seventh-day Adventist Church of the Fourth Area Jakarta Local Conference with a view of knowing how strongly the influence of the Shepherd's role for the pre-marriage counseling is. To what extent the church members' understanding the true biblical marriage concept that is specifically based on Ephesians 5: 22-25 , How important is the role of shepherd in providing pre-marital counseling for married couples, and the extent to which exemplary influence is good for the next generation. The method used in this research is quantitative research, and data collection tools used in the form of questionnaires to measure the variable influence of the role of the shepherds in Pre-marital counseling based on Ephesians 5: 22-25. The results showed that first, the respondent understands that the institution of marriage was founded by God since the Garden of Eden, That the marriage is holy and marriage is very necessary to be prepared for carefully, so that is the understanding of the real concept of marriage for couples who are getting married. Secondly, respondents strongly believe that it is very important to have briefing through pre-marital counseling*

*services for married couples therefore this is the role of shepherds to provide for the pre-marital counseling for married couples. Thirdly, respondents strongly agree that they accepted their partners completely, both their strengths and weaknesses, and this is the best example of how they will influence in a marriage. The final part are the conclusion of the analysis of field research and suggestions of applications that can be executed to return the actual marriage designed by God, and blessed and become a blessing.*

## PENDAHULUAN

Pada kitab Efesus 5:22-25 dikatakan bahwa "Hai isteri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan, karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh. Karena itu sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah isteri kepada suami dalam segala sesuatu. Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya."

Ayat di atas menunjukkan bahwa pentingnya sebuah hubungan satu sama lain dimana isteri tunduk kepada suami sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus demikian juga suami mengasihi isteri sama seperti Kristus mengasihi jemaat.

Hubungan keluarga yang indah dan harmonis, berawal dari hubungan suami dan isteri, atau yang lebih dikenal dengan istilah pernikahan. Sebelum ada lembaga-lembaga di muka planet bumi ini, maka lembaga yang Tuhan ciptakan setelah Sabat adalah lembaga pernikahan, dimana Tuhan berfirman "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." (Kejadian 2:18).

Tuhan menyediakan seorang penolong yang sepadan dengan manusia itu, "Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Maka dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. Lalu berkatalah manusia itu: 'Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.' Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging." (Kejadian 2:21-24).

Hawa dijadikan dari sebilah tulang yang diambil dari rusuk Adam, ini mengartikan bahwa ia bukanlah untuk memerintah Adam sebagai kepala, bukan juga untuk diinjak-injak di bawah telapak kaki sebagai bawahan, tetapi untuk berdampingan di sisi Adam sebagai seorang yang setara, untuk dikasihi dan dilindungi. Sebagai bahagian dari pada Adam, tulang dari pada tulangnya, daging dari pada dagingnya, ia merupakan dirinya yang kedua, menunjukkan eratnya hubungan mereka serta ikatan kasih yang harus ada di dalam hubungan seperti ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ellen G. White, *Para Nabi dan Bapa* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1980), 38.

Tuhan yang memberkati pernikahan yang pertama di taman Eden antara Adam dan Hawa. Hal ini bukti bahwa lembaga pernikahan itu berasal dari Khalik alam semesta. Tuhan perintahkan "Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan" (Ibrani 13:4). Ellen G. White menjelaskan bahwa "Bilamana prinsip-prinsip Ilahi ditaati dan diperhatikan dalam hubungan ini, maka pernikahan adalah suatu berkat; itu akan menjaga kesucian dan kebahagiaan manusia, itu akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial manusia, itu akan meninggikan keadaan jasmani, pikiran serta moral."<sup>2</sup> Lebih lanjut White menjelaskan bahwa "Segala sesuatu yang dijadikan Tuhan merupakan keindahan yang sempurna dan tidak suatu pun yang kurang untuk kebahagiaan pasangan yang suci itu."<sup>3</sup>

Kenyataan yang terjadi dalam pernikahan tidaklah "seirama" dengan yang seharusnya, ketika manusia jatuh ke dalam dosa hubungan yang harmonis mulai menjadi rusak, Adam menyalahkan Hawa isterinya, bahkan yang lebih tragis, rusaknya hubungan dalam keluarga terlihat dengan jelas dalam Kejadian pasal 4 dimana Kain membunuh Habel adiknya, bahkan "Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata, maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya (Kejadian 6:5-6).

Lembaga pernikahan ini tidak lepas dari sasaran serangan setan yang bertujuan untuk merusak bahkan menghancurkan keluarga. Cara Setan untuk menghancurkan gereja Tuhan adalah dengan menghancurkan keluarga karena keluarga adalah inti dari masyarakat maupun gereja, sehingga apabila pernikahan hancur maka akan berpengaruh terhadap gereja maupun masyarakat. Apabila di rumah sudah tidak ada kedamaian, ketenangan tentu ke gereja pun tidak akan bersemangat, belum lagi anak-anak yang menjadi korban dalam persoalan rumah tangga. Dengan kata lain untuk menghancurkan gereja adalah dengan menghancurkan rumah tangga.

Setan selalu sibuk mendorong orang-orang muda yang belum berpengalaman untuk memasuki ikatan perkawinan. Sebagai akibat perkawinan yang tergesa-gesa banyak perpisahan, perceraian, dan kekacauan yang besar di dalam jemaat, dan hal ini telah terjadi di kalangan orang yang mengaku umat Allah.<sup>4</sup> Pada akhirnya Setan senang apabila rumah tangga anak-anak Tuhan hancur. Persoalan-persoalan yang berat tidak akan muncul pada masa berpacaran, tetapi hal itu akan terjadi setelah menjalani hidup berumah tangga, setan berusaha keras untuk membuat persoalan yang kecil menjadi besar dan yang besar semakin tidak dapat diatasi. Apabila hal tersebut tidak diantisipasi dengan pengetahuan yang tepat maka dapat membawa kepada persoalan dalam rumah tangga dan dapat berakhir dengan perceraian.

---

<sup>2</sup>Ibid.

<sup>3</sup>Ibid.

<sup>4</sup>Tim Penyusun, *Rumah Tangga Advent* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2002), 58.

Perkawinan yang belum dewasa menghasilkan kejahatan pada dewasa ini secara meluas. Perkawinan yang terlalu muda sangat menghambat perkembangan otak demikian juga kesehatan badan merosot. Pikiran sehat terlalu sedikit digunakan untuk masalah ini. Banyaklah orang muda salah bertindak karena dorongan hati demi kebaikan ataupun untuk penderitaan, menjadi berkat seumur hidup atau menjadi kutuk, terlalu sering bertindak terburu-buru, dikuasai dorongan hati dan rasa sentiment. Banyak orang tidak mau mendengar pertimbangan sehat atau pengajaran dari sudut pandangan orang Kristen.<sup>5</sup>

Perkiraan antara 30-60% dari semua yang menikah, di Amerika Serikat melakukan perselingkuhan dan hampir dari separuh dari semua pernikahan kandas dalam perceraian, bahkan perceraian terjadi diantara orang-orang Kristen.<sup>6</sup>

Data kasus perceraian atau kegagalan rumah tangga sebagai berikut, Pada tahun 2010, terjadi 285.184 perceraian di seluruh Indonesia, dengan Penyebab cerainya paling banyak akibat faktor ketidakharmonisan 91.841 perkara, tidak ada tanggungjawab 78.407 perkara, dan masalah ekonomi 67.891 perkara. Sedangkan tahun sebelumnya, perceraian masih di angka 216.286 perkara. Angka faktor penyebabnya terdiri atas ketidakharmonisan 72.274 perkara, tidak ada tanggungjawab 61.128 perkara, dan faktor ekonomi 43.309 perkara.<sup>7</sup>

### BATASAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, supaya fokus dan terukur dalam pembahasannya, maka Penulis membatasi pembahasan tesis dari identifikasi pada point 3, 5, dan 7 yaitu: Identifikasi nomor 3. Masih Ada indikasi bahwa pasangan menikah di jemaat-jemaat Wilayah IV antara lain di Bukit Sion, Galaxy, Narogong, Bojong Menteng dan Tumou Tou menikah tidak didasari dengan pemahaman yang benar tentang konsep pernikahan yang sesungguhnya, sehingga pernikahan hanya dijalani ala kadarnya dan jauh dari tujuan pernikahan yang sebenarnya, 5. Ada kemungkinan peran gembala dalam pernikahan sangat kurang, sehingga banyak pasangan nikah yang tidak siap menghadapi kenyataan yang berbalik dengan apa yang diimpikan atau dicita-citakan di jemaat Jakasampurna, Kemang Pratama, Narogong, Bojong Menteng, Tumou Tou, Galaxy dan Bukit Sion. dan, 7. Diindikasikan keteladanan pernikahan orang tua, baik teladan yang baik terlebih teladan yang buruk akan mewaris ke anak-anak dalam pernikahannya, sehingga kebiasaan atau kondisi yang salah terus dan terus terulang kembali di generasi-generasi berikutnya yang juga ditemukan di Jakasampurna, Kemang Pratama, Narogong, Bojong Menteng, Tumou Tou, Galaxy dan Bukit Sion. Sebenarnya

---

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>John & Joanne, *Rahasia Sukses Wanita Simpanan* (Jakarta: Mitrasima, 2015), 4-6.

<sup>7</sup><http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/01/24/lya2yg-angka-perceraian-pasangan-indonesia-naik-drastis-70-persen> accessed from 22-desember-2016.

setiap kasus atau identifikasi masalah adalah sangat perlu untuk diteliti, namun agar pembahasan tesis tidak bias, maka Penulis membatasi pada tiga point saja.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

Pertama: Alexander mengatakan, dalam beberapa hal hanya diperlukan beberapa bulan saja bagi suami dan isteri menyadari bahwa tingkah laku mereka tidak dapat dipadukan; maka sebagai akibatnya ialah perselisihan merajalela dalam rumah tangga itu, di mana seharusnya cinta kasih surga harus ada. Oleh pertentangan dalam perkara-perkara kecil, suatu roh yang pahit dipertumbuhkan. Pertentangan terbuka serta perbantahan mendatangkan kesengsaraan yang tak terkatakan masuk ke dalam rumah tangga itu, dan menceraikan-beraikan orang-orang yang seharusnya bersatu dalam ikatan cinta kasih. Dengan demikian beribu-ribu orang telah mengorbankan dirinya sendiri jiwa dan tubuhnya oleh pernikahan yang tidak bijaksana dan telah terjerumus dalam jalan kebinasaan.

Saat seseorang mencari pasangan, ia harus menyadari bahwa tidak ada orang yang sempurna; setiap orang pasti mempunyai kesalahan dan kelemahan. Indahnya pernikahan justru kala menemukan suami atau isteri yang dapat menjadi teman dalam pencarian spiritual, mitra membangun hidup, dan pelipur meskipun dia mempunyai kelemahan.<sup>8</sup> Sejauh mana pemahaman tentang konsep pernikahan yang sesungguhnya bagi pasangan yang mau menikah atau pun yang sudah menikah?

Kedua: Daniel mengatakan bahwa, Keluarga bahagia adalah keluarga yang dikepalai oleh Yesus Kristus sebagai kepala rumah tangga. Alkitab banyak menekankan tentang keluarga bahkan begitu dekatnya Tuhan dengan umat-Nya sampai-sampai iman Kristiani menyebutkan bahwa pencipta alam semesta itu menyatakan dirinya dalam kita. Dia adalah mempelai pria / suami kita dan gereja (kita) adalah mempelai wanita/ isteri. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga adalah harapan Tuhan yang terutama.<sup>9</sup> Sejauh mana peranan gembala untuk memberikan konseling pra-nikah bagi pasangan yang menikah?

Ketiga: Tujuan pernikahan adalah untuk membuka pandangan pengalaman baru yang lebih luas, persahabatan baru dan kesuka-citaan baru. Perkawinan tidak dirancang untuk memperbesar beban-beban dan rintangan-rintangan baru.<sup>10</sup> Dibutuhkan wawasan dan keteladanan dalam membangun pernikahan, namun demikian banyak dipaparkan keluarga-keluarga dalam Alkitab yang mengalami kegagalan. Seberapa kuat keteladanan yang baik memberikan pengaruh dalam sebuah pernikahan?

---

<sup>8</sup>Daniel Alexander, *Keluarga yang Disukai Tuhan* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 53-54.

<sup>9</sup>Daniel Alexander, *Keluarga yang Disukai Tuhan*, 53-54.

<sup>10</sup>Mesakh Krisetya, *Konseling Pernikahan dan Keluarga* (Salatiga: Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya wacana Press, 1999), 7.

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian diadakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Secara umum, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pendeta, anggota jemaat Gereja MAHK sebagai sebuah acuan dan pembelajaran akan pentingnya rumah tangga dan pernikahan dapat dijaga dan terselamatkan dari serangan setan. Menyajikan hal-hal penting yang seharusnya dipahami oleh pasangan yang mau menikah dengan demikian pernikahan yang dibangun adalah pernikahan yang memuliakan nama Tuhan.
2. Secara khusus, hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk gereja di mana penelitian lapangan dijalankan, untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya dan arah perbaikan atau pengembangan demi terwujudnya keluarga-keluarga yang berkemenangan yang mewariskan iman dan kebahagiaan kepada generasi berikutnya, sehingga dengan keluarga-keluarga yang kuat akan membentuk kehidupan bergereja yang berkemenangan.

## MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis adalah sumbangan-sumbangan yang diberikan kepada dunia ilmu pengetahuan, sedangkan secara praktis adalah sumbangan yang diberikan sebagai penerapan ilmu pengetahuan.<sup>11</sup>

### Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat sebagai berikut: Memberi kontribusi kepada lembaga Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh demi kepentingan mempersiapkan rumah tangga Advent yang kuat dan bahagia sebagai umat yang sisa di akhir zaman.

Memberi kontribusi pada lembaga gereja lokal secara khusus tempat penelitian dijalankan untuk introspeksi dan membenahi hal-hal yang perlu dibenahi demi keberlangsungan perjalanan pernikahan generasi gereja sebagai umat yang sisa di akhir zaman.

Memberi referensi bagi sebuah keluarga orang percaya akan apa yang semestinya diajarkan dan diwariskan kepada generasi penerus untuk takut akan Tuhan dan ketika usia siap untuk memasuki pernikahan memiliki modal pemahaman dan referensi yang kuat dalam membangun pernikahan.

---

<sup>11</sup>Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 216.

## Manfaat Praktis

Secara praktis, bagi Penulis sendiri yang saat ini menjadi pendeta dan gembala sidang, pembahasan tesis ini menjadi poin penting pembahasan pengajaran kepada anggota jemaat. Dengan memahami secara komprehensif dan wawasan yang luas tentang pentingnya pelayanan konseling pra-nikah dapat memiliki penerapan-penerapan yang praktis menjadi sosok hamba Tuhan yang menjadi panutan dalam keluarga dan teladan bagi anggota sesuai dengan firman Tuhan, Demikian juga sebagai seorang suami dan kepala rumah tangga memiliki formulasi nilai-nilai rohani yang harus diwariskan kepada anggota keluarga.

Bermanfaat bagi para generasi muda, untuk dapat memahami apa saja yang menjadi poin penting untuk pertumbuhan secara rohani terutama dalam pernikahan dan rumah tangga sebagai umat Masehi Advent Hari Ketujuh.

## Latar Belakang Efesus

Efesus kota terpenting di propinsi Roma wilayah Asia terletak dipantai barat Turki modern. Keadaan masyarakat Efesus pada saat itu adalah masih melakukan penyembahan terhadap Dewa Yunani. Dewa yang mereka sembah pada saat itu adalah mereka sebut dewi Artemis.<sup>12</sup> Mereka memahami dan mempercayai bahwa dewi Artemis ini adalah Dewa kesuburan. Selain itu juga mereka melakukan penyembahan dan tunduk kepada Kaisar. Melihat keadaan ini tergeraklah hati Paulus untuk mengirimkan suratnya kepada jemaat di Efesus.

Surat ini berisikan nasihat, perintah, dan himbauan untuk hidup dalam Kristus. Dalam surat ini penulisnya menekankan Rencana Tuhan agar "Seluruh alam, baik yang di surga maupun yang di bumi, menjadi satu dengan Kristus sebagai kepala" (1:10). Surat ini merupakan juga seruan kepada umat Tuhan supaya mereka menghayati makna rencana agung dari Tuhan itu untuk mempersatukan seluruh umat manusia melalui Yesus Kristus.<sup>13</sup>

## Penulis Kitab Efesus

Penafsir Alkitab memiliki dua pandangan tentang siapa yang menulis surat Efesus. Pandangan yang pertama mengatakan bahwa yang menulis surat Efesus bukan Paulus tetapi kemungkinan yang menulis adalah murid Paulus.<sup>14</sup> Pandangan yang kedua menyatakan bahwa Paulus sendiri yang menulis Surat Efesus, hal ini terlihat dari sistematik penulisannya serta gaya bahasa yang dipakai menunjukkan

---

<sup>12</sup>Hammond dan Scullard, *The Oxford Classical Dictionary* (Oxford: Clarendon Press, 1970), 126.

<sup>13</sup>J.L. Abineno, *Tafsiran Alkitab Surat Efesus* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1997), 1-3.

<sup>14</sup>Duyvermen, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK. Gunung Mas, 2012), 120.

bahwa penulisnya seorang sarjana. Hal tersebut dikuatkan dalam SDA Bible Commentary yang menyatakan bahwa Paulus yang menulis Surat Efesus.<sup>15</sup>

### **Peran Gembala dalam Pernikahan**

Pernikahan adalah lembaga yang didirikan Allah ketika di taman Eden, lembaga pernikahan ini telah menjadi sasaran utama Iblis untuk dihancurkan, dengan rusaknya pernikahan maka cerminan karakter dan kasih Allah kepada manusia juga menjadi rusak, orang akan sulit memiliki gambaran akan sifat dan karakter Allah, dan yang lebih memprihatinkan adalah dengan rusaknya pernikahan maka akan lebih mudah merusak gereja dan juga masyarakat.<sup>16</sup>

Efesus 4: 11-13 mengatakan “Dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.” Orang-orang kudus yang adalah jemaat sangat perlu untuk diperengkapi, sehingga adalah sangat diperlukan peran Gembala dalam pernikahan.

### **Materi-Materi Konseling Pra-nikah**

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menerbitkan buku panduan untuk memberikan konseling pra-nikah. Tujuan diterbitkan sebuah buku penyuluhan pra-nikah oleh departemen kependetaan Uni Indonesia Kawasan Barat adalah:<sup>17</sup>

1. Mengatasi kegelisahan dan hambatan. Menolong suatu pasangan untuk memeriksa dengan ketat hubungan mereka dan menyatakan kepedulian mereka terhadap bidang-bidang khusus yang mereka belum tau atau tidak dapat dibicarakan sebelumnya, adalah salah satu peranan dasar dan mungkin yang paling penting dalam penyuluhan pranikah.
2. Menjernihkan harapan-harapan dan peranan-peranan. Aspek penting lainnya dalam penyuluhan pranikah adalah keperluan bagi pasangan itu untuk menjernihkan dan mengoreksi setiap kesalahan-kesalahan mengenai diri mereka sendiri.
3. Meningkatkan proses komunikasi pasangan. Melalui penerimaan tanpa syarat dan membangun suatu suasana kepercayaan dengan pasangan.
4. Mengantisipasi kemungkinan konflik masa mendatang. Proses penyuluhan pra-nikah pada pola-pola/dinamika khusus yang mungkin akan menimbulkan masalah atau bidang-bidang konflik masa mendatang, penting untuk

---

<sup>15</sup>Francis D. Nichol, *The SDA Bible Commentary. Vol 6*, (Washington D.C: Review And Herald Publishing Association, 1957), 993.

<sup>16</sup>Ibid

<sup>17</sup>E. Gultom, *Penyuluhan Pranikah* (Departemen Kependetaan Uni Indonesia Kawasan Barat, 2002), 1.

menolong suatu pasangan mencabut sengatan keterkejutan dari konflik tanpa merusak hubungan/ stres yang tidak perlu.

5. Memfasilitasi pribadi dan pertumbuhan rohani. Dengan berusaha menelusuri semua dimensi konsep Alkitab tentang pernikahan dan keluarga, proses peyuluhan pranikah dapat membangun di dalam diri suatu pasangan cita rasa keasyikan, petualangan, dan mengetahui bagaimana hubungan mereka akan bertumbuh dan berkembang.

### **Motifasi Pernikahan**

Berikut adalah beberapa nasehat Ny. White yang seharusnya memotifasi bagi calon pasangan yang akan menikah, “Periksa dengan teliti agar dapat melihat apakah pernikahanmu akan bahagia atau tak harmonis dan malang. Tanyakan pada dirimu sendiri tiga pertanyaan berikut: ‘Apakah pernikahan ini akan menolong untuk mengarahkan saya ke surga? Apakah pernikahan ini menambah kasih saya kepada Allah? Apakah pernikahan ini menambah kegunaan saya dalam hidup ini?’ Jika jawaban pertanyaan ini memuaskan, maka majulah terus dengan rencana pernikahanmu dalam takut akan Tuhan.”<sup>18</sup>

Pernikahan hendaknya memberikan keuntungan satu sama lain dan saling melengkapi, “Kita tidak bisa mempunyai pikiran yang sama dan menyukai pendapat yang sama; tetapi seseorang harus menjadi keuntungan dan berkat kepada yang lain, sehingga di mana seseorang kurang, yang lain melengkapi yang kurang itu.”<sup>19</sup> Lebih lanjut Ny. White menjelaskan bahwa “Dalam persatuan hidupmu, kasih sayang kamu harus bersifat saling memberi atau saling menyumbang kepada kebahagiaan masing-masing. Masing-masing harus menjadi pelayan kepada kebahagiaan pihak lain. Inilah kehendak Allah bagi kamu.”<sup>20</sup>

Motifasi terdalam dalam pernikahan ialah bahwa pernikahan adalah suci, harus jadi berkat, dijalankan dengan penuh rasa hormat dan takut akan Tuhan. “Ikatan keluarga adalah ikatan yang paling erat, paling lembut dan kudus, dari ikatan apapun di dunia ini. Ikatan itu dimaksudkan untuk menjadi suatu berkat bagi umat manusia. Dan itu menjadi berkat apabila sumpah pernikahan itu diadakan dengan cermat, dalam rasa takut akan Allah, dan dengan pertimbangan penuh akan tanggung jawabnya.”<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Ellen G. White, *Nasehat Mengenai Seks, Pernikahan dan Perceraian* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2009), 2.

<sup>19</sup>Ellen G.W., *Pikiran, Karakter dan Kepribadian*, 23.

<sup>20</sup>*Pikiran, Karakter dan Kepribadian*, 83-84.

<sup>21</sup>Ellen G. White, *Hidup yang Terbaik*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 2009), 335-336.

## Komitment Pernikahan

Berjalankah dua orang bersama-sama, jika mereka belum berjanji? (Amos 3:3). Pernikahan telah menyatukan dua hati, dua pribadi yang berbeda menjadi satu, itu sebabnya pernikahan bukanlah pernikahan jika pernikahan itu tidak ada komitmen di dalamnya. Komitmen adalah sebuah keputusan, sebuah tekad yang kuat, komitmen adalah sebuah janji.<sup>22</sup>

Betapa sombongnya aku untuk berpendapat aku dapat membentuk orang lain! Betapa kerendahan hati membuat aku menyadari bahwa aku membutuhkan penyerahan kepada orang lain dan karena itu aku diubahkan! Hubungan kami akan mengubah kami berdua dalam satu proses penyerahan ke dalam satu wujud lebih indah daripada yang dapat dibayangkan.”<sup>23</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun pendekatannya adalah eksplanatori-konfirmatori, yaitu jenis survei. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilaksanakan melalui alat ukur dengan menggunakan instrumen yang obyektif dan baku, yang memenuhi standar validitas dan reabilitas yang tinggi dan dilanjutkan dengan analisis statistik, sehingga hasilnya dapat memberi makna.<sup>24</sup> Penelitian survei adalah penelitian yang digunakan pada populasi besar dan kecil, namun data yang digunakan adalah data dari sampel sebagai wakil dari populasi untuk menemukan kejadian-kejadian yang relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel yang diteliti, dengan menggunakan kuesioner.<sup>25</sup> Obyek dari penelitian ini adalah 30% dari seluruh populasi penelitian.

Penelitian survei ini dikembangkan berdasarkan penelitian eksplanatori-konfirmatori. Penelitian ini disebut eskplanatori karena penelitian ini hanya mengkaji secara mendalam variable terikat (Y),<sup>26</sup> yaitu indikator dari Analisis pengaruh peranan gembala dalam pelayanan konseling pra-nikah bagi keharmonisan keluarga yang dijelaskan pada variabel atau indikator melalui ujian

---

<sup>22</sup>Ellen G. White, *Nasihat Bagi Sidang* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2002), 252.

<sup>23</sup>*Persiapan Pernikahan Menuju Rumah Tangga yang Bahagia*, 18-19.

<sup>24</sup>Iskandar, 27.

<sup>25</sup>Fred N. dan Howard B. Lee, *Foundations of Behavioral research* (Forth Worth: Harcourt College Publisher, 2000), 599.

<sup>26</sup>E. Sasmoko, *Bahan Ajar Metode Penelitian, Pengukuran dan Analisis Data* (Jakarta: PPS UKI, 2004), 385-386.

hipotesis.<sup>27</sup> Penelitian eksplanatori juga digunakan untuk peninjauan pemahaman kajian eksplanatori tentang keluarga harmonis dalam Efesus 5:22-25.

Penelitian konfirmatori adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menguji hasil eksplanatori<sup>28</sup> dalam rangka memahami kecenderungan implikasi prinsip pengaruh peranan gembala dalam pelayanan konseling pra-nikah di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Konferens DKI Jakarta wilayah empat. Hasil yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan mengkonfirmasikannya secara statistik.

Penelitian eksplanatori-konfirmatori digunakan dalam penelitian ini, karena survey ini melakukan kajian mendalam terhadap variabel Y melalui pengembangan dan penjelasan variabel-variabel penyebab atau variabel bebas.<sup>29</sup>

Penelitian ini terdiri dari variabel endogeneous dan eksogenous. Variabel endogenous adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh penyebab dalam sistem penelitian dan tidak dapat ditetapkan hubungan kasualnya. Variabel ini juga ditetapkan sebagai variabel pemula yang memberi pengaruh pada variabel lain. Penjumlahan dalam variabel ini tidak diperhitungkan jumlah sisanya walaupun memiliki sisa/eror. Variabel endogenous adalah variabel yang keragamannya dijelaskan oleh variabel eksogenous. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: variabel Y: Analisis pengaruh peranan gembala GMAHK Konferens DKI Jakarta tentang pelayanan konseling pra-nikah berdasarkan Efesus 5:22-25 bagi keharmonisan sebuah keluarga (variabel endogenous).

#### Sebaran Populasi: Konferens DKI Jakarta Wil. Empat

No	Nama Gereja	Alamat	Jumlah Populasi
1	GMAHK Narogong	Taman Narogong Indah Blok A14 no.2 Bekasi	40
2	GMAHK Bukit Sion	Kompleks pertokoan Duta Permai blokE no.19, Bekasi Barat	30
3	GMAHK Galaxy	Jl. Cemara no.2-4, Kalimalang, perum Jaka Permai, Bekasi Barat	37
4	GMAHK Kemang Pratama	Jl Kemang Wijaya Kusuma Raya, Blok BY no.3 Kemang Pratama, Bekasi Timur	100
5	GMAHK Jakasampurna	Jl. Elang Laut blok A/66, Kec. Bekasi Selatan	150

<sup>27</sup>M. Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1999), 5.

<sup>28</sup>Ibid.

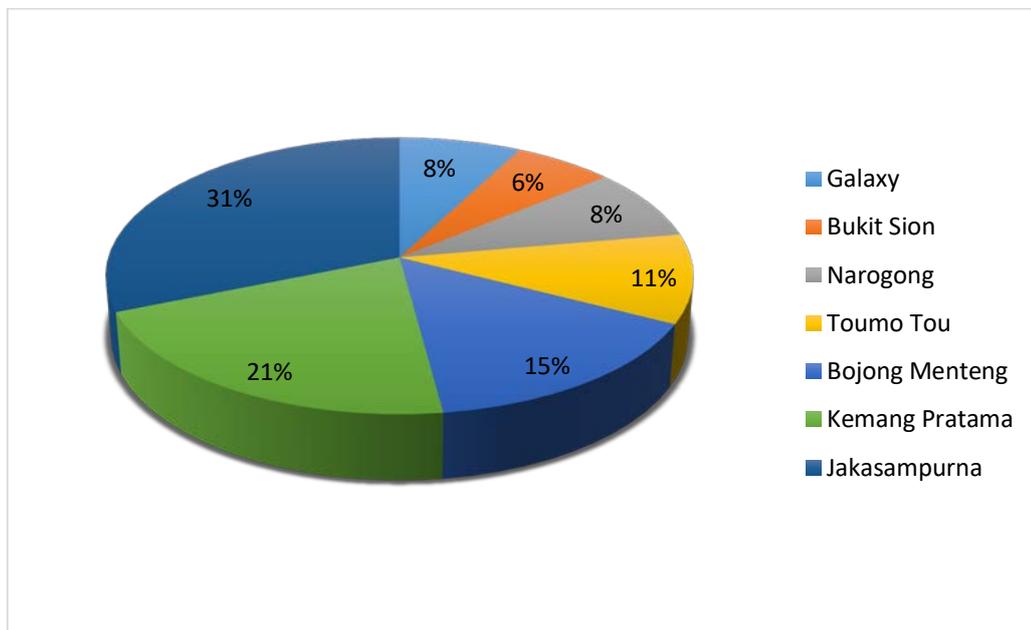
<sup>29</sup>Sasmoko, 396-397.

6	GMAHK Bojong Menteng	Jl. Borneo Utara III blok C no.44 perum Bojong Menteng, Bekasi	75
7	GMAHK Tumou Tou	Jl. Tenggiri XIV no.1(Cendrawasih Raya) perumnas 1, Bekasi Selatan	50

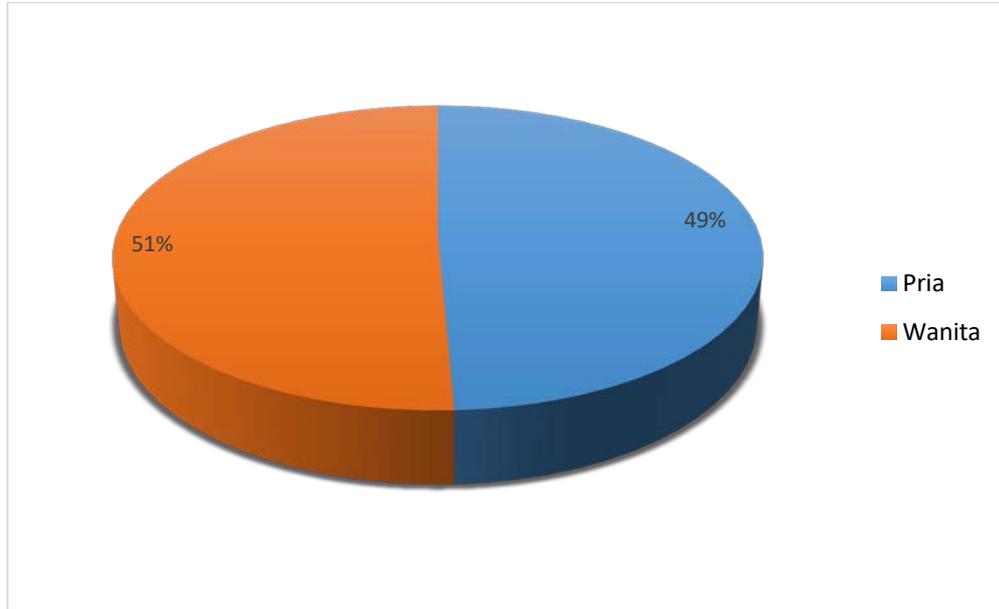
Sebaran Sampel: GMAHK Konferens DKI Jakarta Wil. Empat

No	Nama Gereja	Populasi	Sampel
1	GMAHK Narogong	40	12
2	GMAHK Bukit Sion	30	9
3	GMAHK Galaxy	37	11
4	GMAHK Kemang Pratama	100	30
5	GMAHK Jakasampurna	150	45
6	GMAHK Bojong Menteng	75	22
7	GMAHK Tumou Tou	50	15
Jumlah		482	144

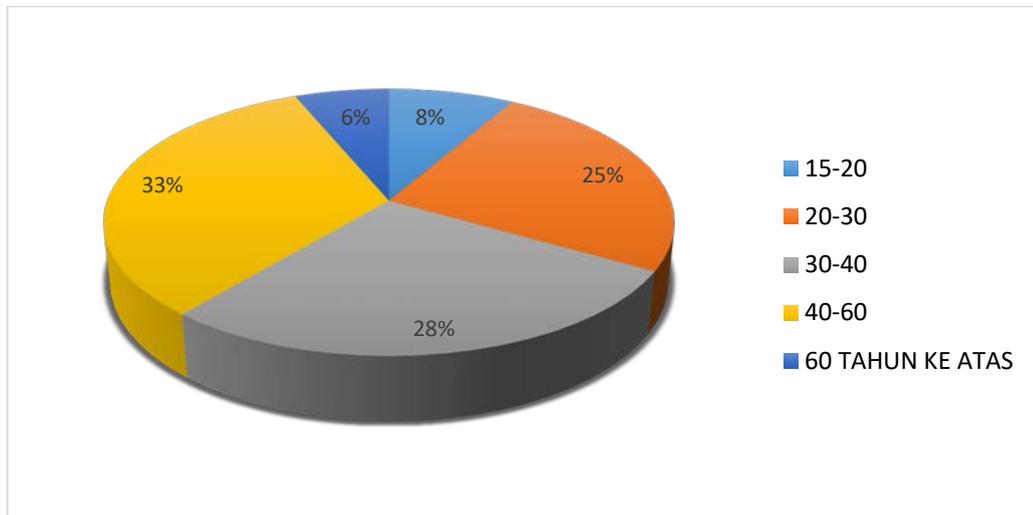
Jumlah Responden Berdasarkan Jemaat



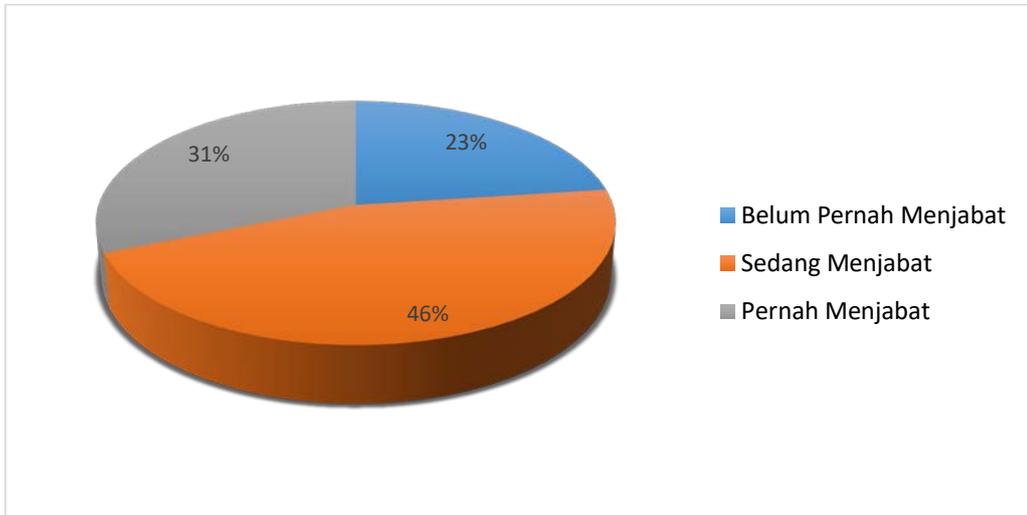
### Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



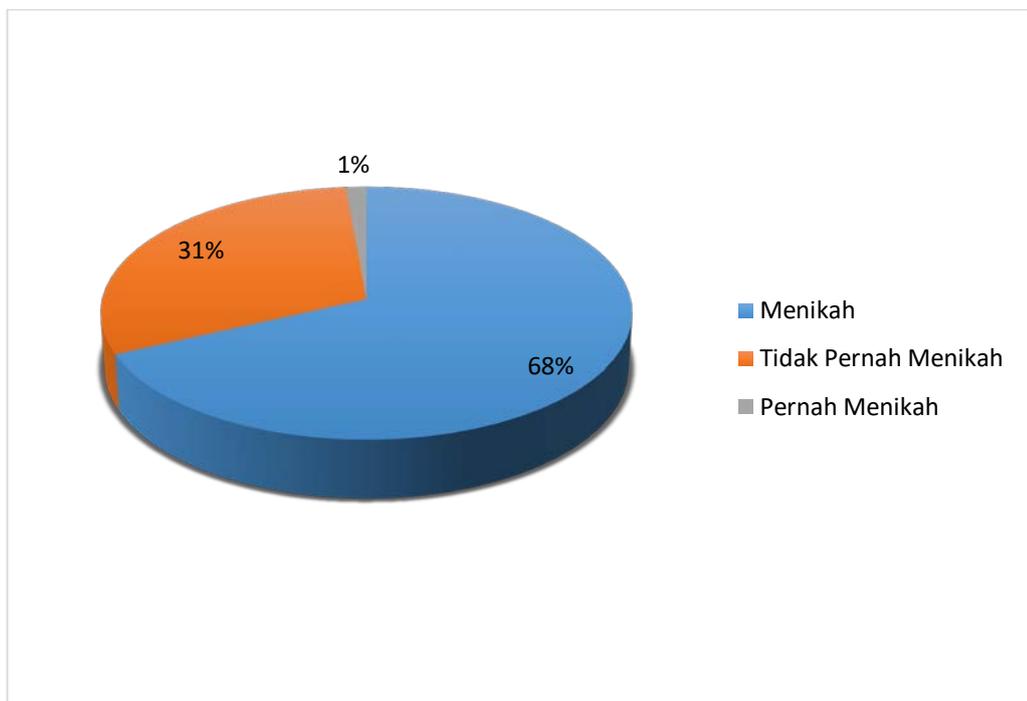
### Jumlah Responden Berdasarkan Usia



### Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan/ Pelayanan di Jemaat



### Jumlah Responden Berdasarkan Status



## HASIL PENELITIAN

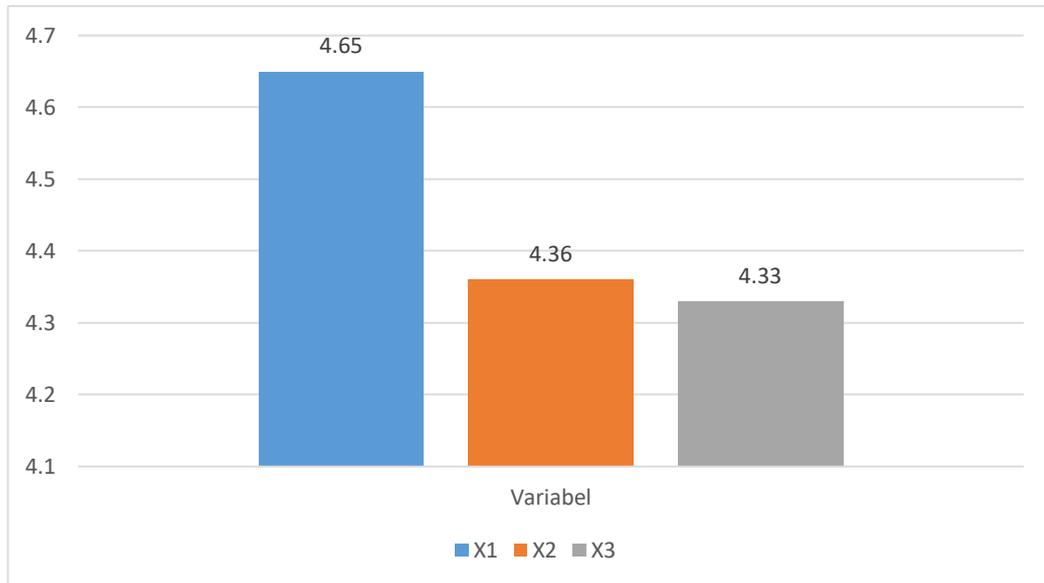
No.	Pernyataan	Mean	Interprestasi
1	Saya memahami bahwa pernikahan adalah kehendak Tuhan bagi hidup saya.	4.76	Sangat Setuju
2	Saya memahami bahwa Pernikahan yang Tuhan kehendaki adalah pernikahan yang monogami.	4.74	Sangat Setuju
3	Saya sangat menyadari bahwa perceraian bukanlah kehendak Tuhan	4.74	Sangat Setuju
4	Saya memahami bahwa lembaga pernikahan didirikan oleh Allah sejak di taman Eden, Bahwa pernikahan adalah kudus dan pernikahan sangat perlu untuk dipersiapkan dengan matang.	4.80	Sangat Setuju
5	Saya sangat menyadari bahwa masalah dalam keluarga adalah senjata Iblis untuk menghancurkan pernikahan.	4.58	Sangat Setuju
6	Adalah kebanggaan orang tua, gereja dan Tuhan apabila pernikahan yang telah/akan saya jalani adalah pernikahan yang kudus diberkati di gereja.	4.76	Sangat Setuju
7	Selama ini saya berusaha untuk tetap setia dengan pasangan hidup.	4.64	Sangat Setuju
8	Saya memahami walaupun mungkin awal pernikahan tidak benar, tetapi dengan pemahaman yang benar dan komitmen kuat pernikahan bisa diperbaiki.	4.35	Setuju
9	Saya menyadari bahwa sampai saat ini setan masih berusaha keras untuk menghancurkan pernikahan/keluarga	4.53	Sangat Setuju
10	Saya memahami maksud Tuhan untuk pernikahan adalah untuk memantulkan karakter-Nya dalam kehidupan di dunia ini, dan Iblis sangat tidak suka dengan hal ini.	4.58	Sangat Setuju
	Average	4.65	Sangat Setuju

Tingkat peranan gembala dalam konseling pra-nikah			
11	Menurut saya adalah sangat penting adanya pembekalan melalui pelayanan konseling pranikah bagi pasangan yang akan menikah.	4.64	Sangat Setuju
12	Selama ini gembala mengadakan pelayanan konseling pranikah bagi pasangan yang mau menikah enam bulan sebelumnya atau paling tidak tiga bulan sebelumnya.	4.43	Setuju
13	Dalam dua sampai tiga tahun belakangan ini pernikahan di gereja saya adalah lebih banyak pernikahan kudus daripada pernikahan yang bermasalah.	4.25	Setuju
14	Saya sangat setuju bila di gereja saya pertiga bulan sekali gembala mengadakan seminar tentang keluarga dan pernikahan.	4.44	Setuju
15	Saya sangat membutuhkan pelayanan gembala ketika keluarga saya sedang tertimpa masalah/persoalan.	4.49	Setuju
16	Saya menyadari bahwa diantara pernikahan yang bertahan lama adalah pernikahan yang dipersiapkan dengan konseling pranikah oleh gembala.	4.40	Setuju
17	Saya percaya bahwa pernikahan adalah "sekolah" seumur hidup, sehingga peran gembala dalam pernikahan baik pada masa pranikah maupun sesudah menikah adalah sangat penting dan menolong.	4.58	Sangat Setuju
18	Saya terinspirasi dengan kesetiaan dalam pelayanan yang dilakukan gembala dan istrinya yang kompak dalam pelayanan penggembalaan.	4.39	Setuju
19	Di gereja saya, anggota jemaat yang keluarga masih utuh, hampir semua setia dan kompak dalam beribadah sabat.	4.23	Setuju
20	Saya cenderung untuk menyembunyikan masalah keluarga saya kepada gembala daripada menceritakannya untuk mendapatkan pencerahan/solusi permasalahan.	3.75	Setuju
	Average	4.36	Setuju
Pengaruh keteladanan pernikahan/rumah tangga yang baik bagi generasi berikutnya			

21	Saya memahami bahwa sangat besar pengaruh keteladanan pernikahan yang baik kepada generasi berikutnya.	4.52	Sangat Setuju
22	Banyaknya teladan buruk dalam pernikahan di Alkitab membuat saya tertantang untuk memberikan teladan yang baik dalam pernikahan untuk generasi berikutnya.	4.27	Setuju
23	Saya setuju bahwa pernikahan yang buruk dari orang tua akan berimbas kepada pernikahan anak-anaknya.	4.08	Setuju
24	Penurutan adalah prinsip pengajaran yang harus ditularkan kepada generasi muda supaya mereka pun siap untuk memasuki pernikahan yang bahagia.	4.51	Sangat Setuju
25	Keuletan orang tua saya dalam menghadapi persoalan, memberikan kekuatan kepada pernikahan saya ketika menghadapi persoalan.	4.44	Setuju
26	Saya berusaha untuk menerima pasangan saya seutuhnya, baik kelebihan maupun kelemahannya.	4.59	Sangat Setuju
27	Pengampunan adalah kekuatan dasar untuk memperbaiki pernikahan yang rusak/bermasalah.	4.53	Sangat Setuju
28	Saya senantiasa berusaha untuk mendiskusikan masalah yang ada dalam pernikahan dengan pasangan saya dengan penuh kasih.	4.56	Sangat Setuju
29	Dalam pernikahan orang tua saya dalam penanganan masalah lebih dominan bapak daripada ibu.	3.58	Setuju
30	Saya sangat ingin pernikahan saya akan seperti pernikahan orang tua saya.	4.24	Setuju
	Average	4.33	Setuju
	Total Average	4.45	Setuju

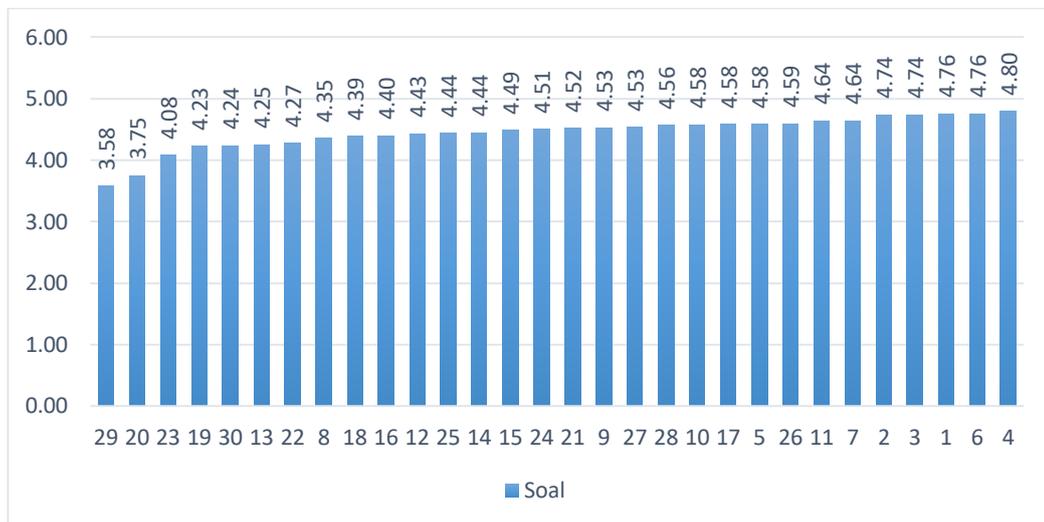
Tabel di atas diketahui bahwa hasil keseluruhan jawaban kuesioner sebesar 4,47 artinya rata-rata responden setuju tentang pengaruh peranan Gembala dalam pelayanan konseling pra-nikah dalam keharmonisan keluarga di Jemaat GMAHK Konferens DKI Jakarta Wilayah Empat Berdasarkan Efesus 5:22-25.

### Statistic Deskriptif per Variabel



Grafik di atas menjelaskan bahwa rata-rata jawaban responden pada variable X1 sebesar 4,65. Rata-rata jawaban responden pada variable X2 sebesar 4,36 Rata-rata jawaban responden pada variable X3 sebesar 4,33.

### Hasil Kuesioner



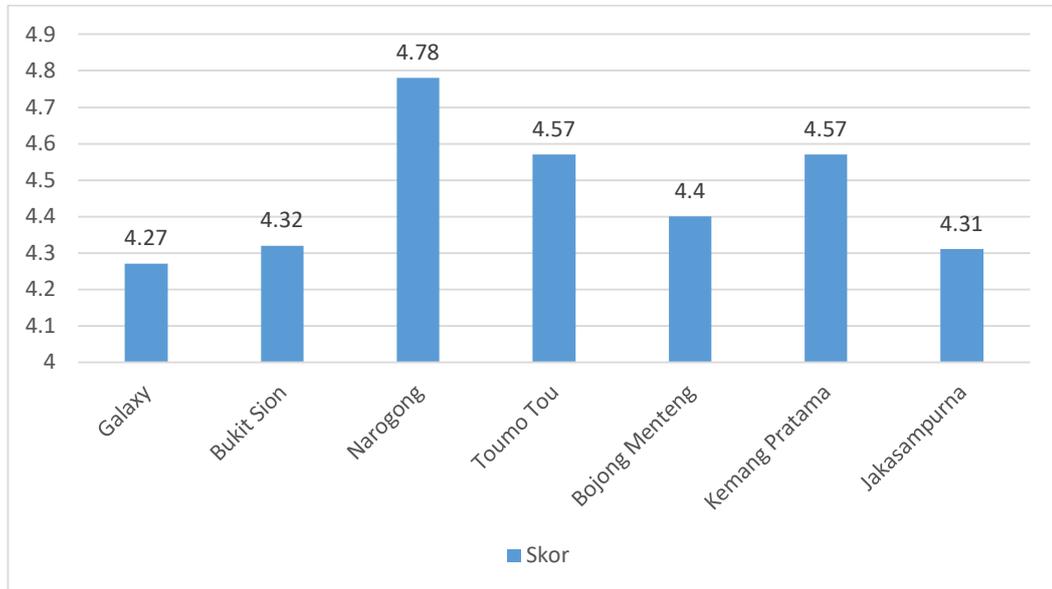
Grafik di atas diurutkan berdasarkan jawaban responden yang terkecil hingga terbesar.

Soal nomor 29 adalah jawaban kuesioner yang terendah yakni sebesar 3,58, pernyataan tersebut yakni dalam pernikahan orang tua saya dalam penanganan masalah lebih dominan bapak daripada ibu.

Soal nomor 4 adalah jawaban kuesioner yang tertinggi yakni sebesar 4.80 artinya bahwa rata-rata responden berpendapat sangat setuju dengan pernyataan “Saya memahami bahwa lembaga pernikahan didirikan oleh Allah sejak di taman

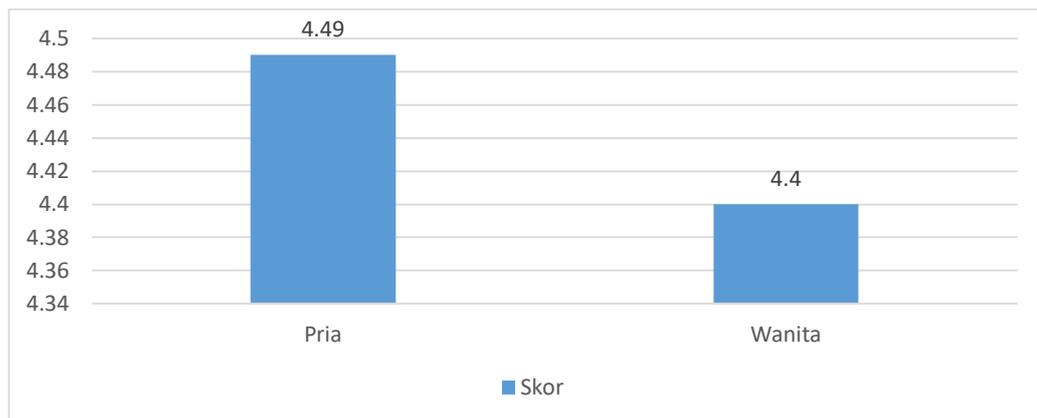
Eden, Bahwa pernikahan adalah kudus dan pernikahan sangat perlu untuk dipersiapkan dengan matang.”

Statistik Deskriptif per Jemaat



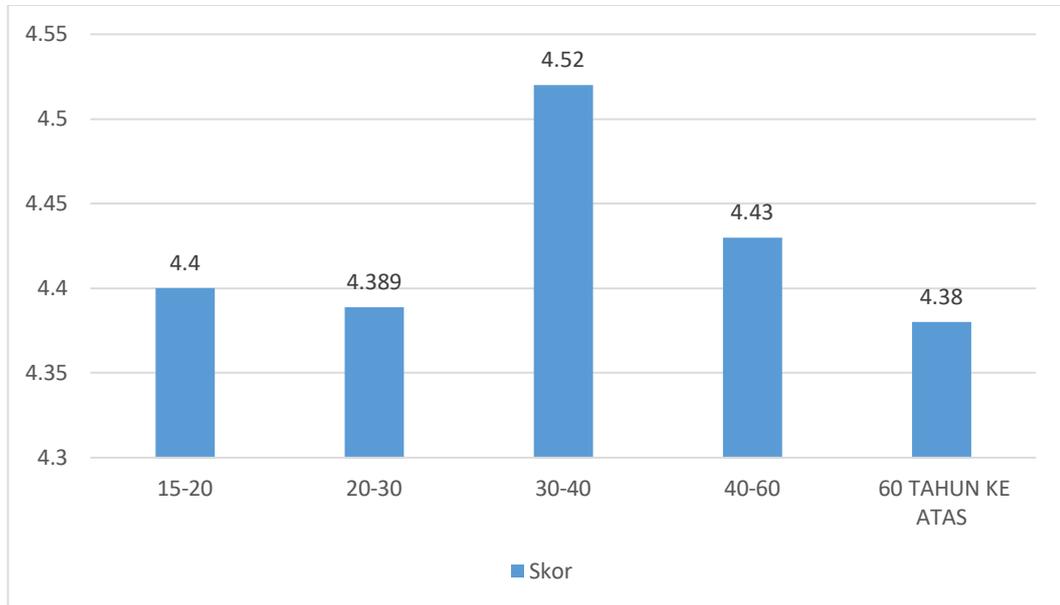
Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden dengan jawaban tertinggi berasal dari jemaat Narogong dengan total skor sebesar 4,78. Jemaat Galaxy memiliki rata-rata hasil kuesioner terendah yaitu sebesar 4,27.

Statistik Deskriptif per Jenis Kelamin



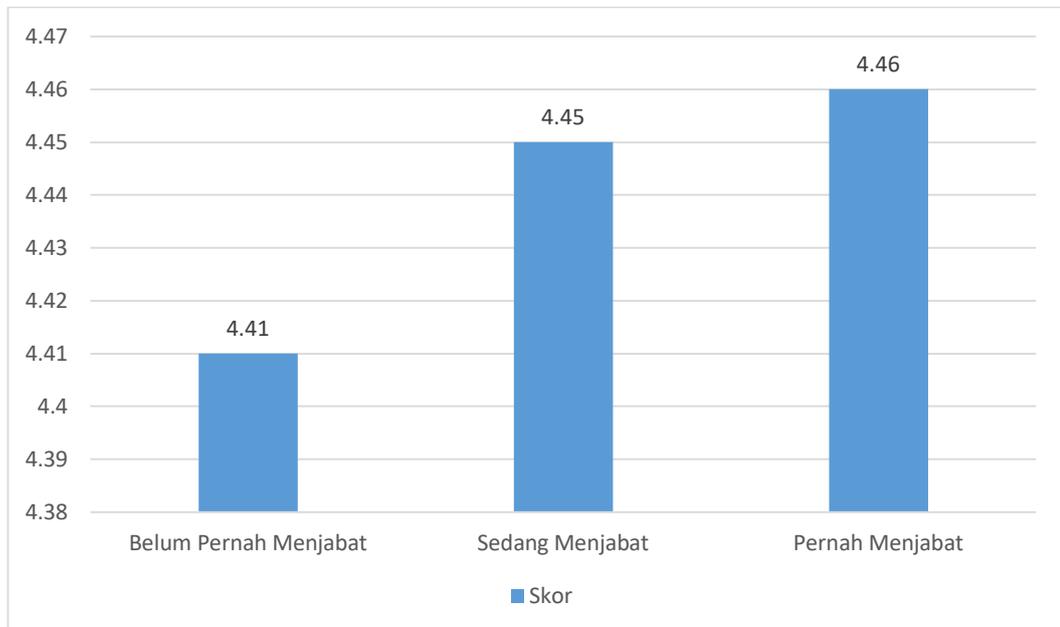
Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden berjenis kelamin pria memiliki jawaban tertinggi dengan total skor sebesar 4,49.

### Statistik Deskriptif per Usia



Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner yang berusia 30-40 tahun memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,52. Rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner yang berusia 60 tahun ke atas memiliki rata-rata terendah yaitu sebesar 4,38.

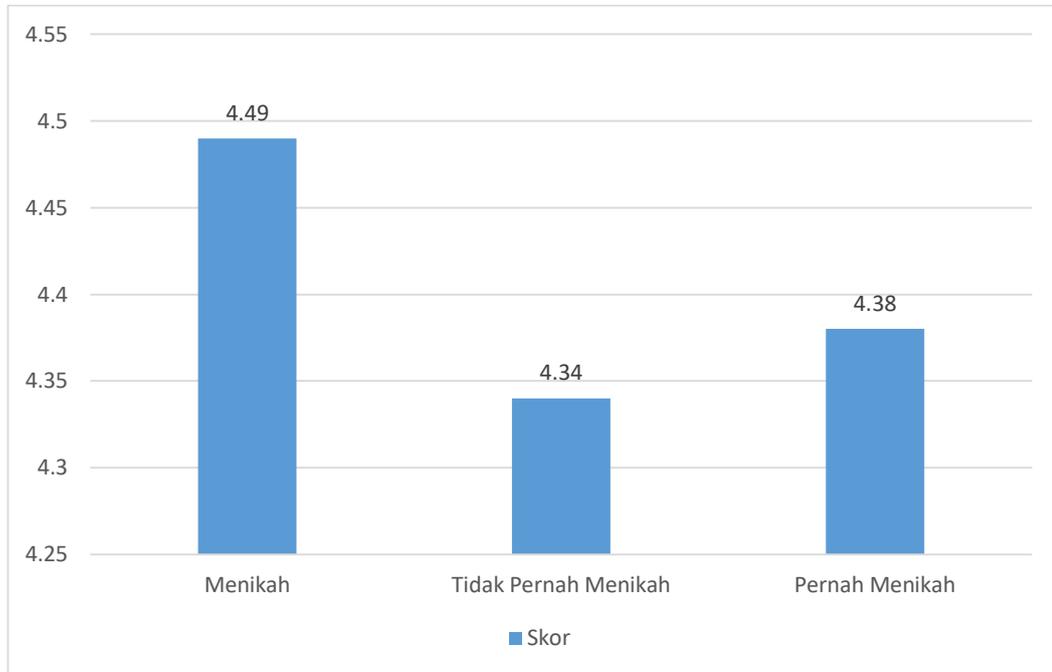
### Statistik Deskriptif per pelayanan Jemaat



Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner yang belum pernah menjabat sebagai pelayan Gereja memiliki rata-rata terendah yaitu sebesar 4,41. Rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner yang

pernah menjabat sebagai pelayan Gereja memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,46.

#### Statistik Deskriptif per Status



Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner yang menikah memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,49. Rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner yang tidak pernah menikah memiliki rata-rata terendah yaitu sebesar 4,34.

#### KESIMPULAN

Pertama, responden memahami bahwa lembaga pernikahan didirikan oleh Allah sejak di taman Eden, Bahwa pernikahan adalah kudus dan pernikahan sangat perlu untuk dipersiapkan dengan matang sehingga itulah pemahaman tentang konsep pernikahan yang sesungguhnya bagi pasangan yang mau menikah atau pun yang sudah menikah.

Kedua, responden sangat meyakini bahwa sangat penting adanya pembekalan melalui pelayanan konseling pra-nikah bagi pasangan yang akan menikah, oleh karena itu peranan gembala untuk memberikan konseling pra-nikah bagi pasangan yang menikah.

Ketiga, responden sangat setuju bahwa mereka menerima pasangannya seutuhnya, baik kelebihan maupun kelemahannya, dan inilah yang menjadi keteladanan yang baik yang akan memberikan pengaruh dalam sebuah pernikahan.

(Ha) diterima, bahwa terdapat pengaruh peranan Gembala dalam pelayanan konseling pra-nikah dalam keharmonisan keluarga di Jemaat GMAHK Konferens DKI Jakarta Wilayah Empat Berdasarkan Efesus 5:22-25, yaitu sebesar 93,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting peran gembala dalam

pelayanan konseling pra-nikah untuk menyiapkan pernikahan yang akan membentuk keluarga yang memuliakan nama Tuhan.

## SARAN-SARAN

Gembala sangat berperan penting, sehingga dibutuhkan gembala yang menjadi teladan yang baik bagi keluarganya dan jemaat yang digembalakan. “Dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu.”(Titus 2:7).

Tujuan utama dalam konseling pra-nikah ialah bukan supaya yang dikonseling menikah, melainkan supaya mengeksplorasi dari kedua pihak calon, dengan demikian masing-masing siap untuk menikah dengan menerima kelebihan dan kelemahan masing-masing. Bahwa mental masing-masing calon benar-benar siap untuk memasuki dunia baru yaitu pernikahan. Bahwa masing-masing calon memahami benar apa yang menjadi tujuan Tuhan melalui pernikahan.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Pertama, sebagai seorang gembala maka gembala harus memiliki formula konseling yang jelas, dan menjalankan konseling pra-nikah apapun bentuk pernikahannya (pernikahan kudus maupun pernikahan bermasalah).

Kedua, seorang gembala harus bekerjasama dengan departemen rumah tangga untuk membuat program kerja secara periodik, bisa berupa lokakarya, seminar, retreat rumah tangga untuk penyegaran dan penambah wawasan mengenai menikah, berkeluarga/rumah tangga yang jadi berkat.

Ketiga, seorang gembala harus bekerjasama dengan departemen pemuda untuk mengadakan seminar, ataupun talk show mengenai sex, love and dating, sehingga menyiapkan generasi muda bagi kerajaan Tuhan, yang berdiri atas kebenaran Tuhan, manakala memasuki pernikahan, adalah memasuki pernikahan yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Abineno, J.L. *Tafsiran Alkitab Surat Efesus*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia. 1997.

Adi, Kukuh Jumi. *Esensial Konseling: Pendekatan Trait and Factor dan Client Centered*. Yogyakarta: Garudawaca. 2013.

Alexander, Daniel. *Keluarga yang Disukai Tuhan*. Yogyakarta: ANDI. 2008.

Ali, Zainuddin. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. 2006).

Alkitab. Jakarta: *Lembaga Alkitab Indonesia*. 2001.

Anshary, M. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

- Bruce, F.F. *Tafsiran Alkitab Masa Kini I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF. 2000.
- Craig, Bryan. *Upaya Mencapai Keintiman dalam Pernikahan*. Bandung: Indonesia Publishing House. 2009.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF. 1999.
- Duyvermen. *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK. Gunung Mas. 2012.
- Dwija, Bhagawan. *Poligami menurut Hindu*. 2013.
- Elthon, Gangga. *Intimacy*. Bandung: Yayasan Galilea. 2001.
- Eoh, O.S. *Perkawinan Antar Agama Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 1996.
- Fances, Eddy. *Sukses di Dunia dan di Akhirat*. Jakarta: Yayasan Sinar Nuantara. 2007.
- General Conference of SDA, Secretariat. *Peraturan Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Edisi ke-18*. Bandung: Indonesia Publishing House. 2011.
- Gottman, John. *Why Marriages Succeed or Fail*. New York: Simon and Schuster. 1994.
- Gultom, E. *Penyuluhan Pranikah*. Departemen Kependetaan Uni Indonesia Kawasan Barat. 2002.
- Guthrie, D. *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. 2007.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. 2002.
- Hammond dan Scullard. *The Oxford Classical Dictionary*. Oxford: Clarendon Press. 1970.
- Hasan, Iqbal. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

- Humble, Wanda & Victor S. Liu. *Persiapan Pernikahan Menuju Rumah Tangga yang Bahagia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Theologia Injili Indonesia. 1997.
- Indriantoro, Nur. Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE. 1999.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.
- Joanne, John. *Rahasia Sukses Wanita Simpanan*. Jakarta: Mitrasima. 2015.
- Kitab Undang-Undang Perkawinan Indonesia. Arkola. 1974.
- Ketut, Sukardi Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Tabanan: Rinera Cipta. 2000.
- Krisetya, Mesakh. *Konseling Pernikahan dan Keluarga*. Salatiga: Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya wacana Press. 1999.
- Liwijaya, Kathleen dan Jonathan Kuntaraf. *Komunikasi Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing House. 1999.
- Markman, Howard. Scott Stanley. dan Susan Blumberg. *Fighting for Your Marriage*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers. 1994.
- Martono, Nanang. *Statistik Sosial, Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media. 2010.
- Muhidin dan Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur*. Bandung: Pustaka Setia. 2007.
- Mursalin, Supardi. *Menolak Poligami, Studi tentang Undang-Undang Perkawinan dan Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Nasution, Khoiruddin. *Riba dan Poligami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- N, Fred. dan Howard B. Lee. *Foundations of Behavioral research*. Forth Worth: Harcout College Publisher. 2000.
- Nichol, Francis D. *The SDA Bible Commentary*. Vol. 6. Washington D.C: Review and Herald Publishing Association. 1957.
- Pelt, Nancy Van. *Penuntun Berpacaran yang Ideal*. Bandung: Indonesia Publishing House. 2006.

- \_\_\_\_\_. *The Compleat Marriage*. Bandung: Indonesia Publishing House. 2006.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi II*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976.
- Priyatno, Duwi. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Publisher. 2009.
- Prayitno & Eman Amfi. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* Jakarta: Reneka Cipta. 1995.
- Sahrani, Sohari. *Fiqih Munakahat*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Robinson, John Arthur Thomas. *Reading The New Testament*. Philadelphia: Westminster Press. 1976.
- Sasmoko, E. *Bahan Ajar Metode Penelitian, Pengukuran dan Analisis Data*. Jakarta: PPS UKI. 2004.
- \_\_\_\_\_. *Bahan Kuliah "Metode Penelitian dan Measurement Mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan di Tana Toraja,"* tahun 2006.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pengukuran dan Analisis Data*. Lippo Karawaci, Tangerang: HITS. 2005.
- \_\_\_\_\_. *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori*. Jakarta: Pustaka Belajar. 2006.
- Schaefer, Edith. *What Is A Family?*. Old Nappan, NJ: Flemming H. Revell Co. 1977.
- Scheumenn, D. *Romantika Kehidupan Suami Isteri*. Malang: Gandum Mas. 2005.
- Singarimbun, M. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 1999.
- Stott, John R.W. *Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini Efesus*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. 2003.
- Stott, John R.W. *The Message of Ephesians*. England: Inter-varcity Press. 2000.
- Stamps, Donald C. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas. 1994.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup. 2004.

- Subeno, Sutjipto. *Indahnya Pernikahan Kristen*. Surabaya: Momentum. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- \_\_\_\_\_. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Susabda, Yakub B. *Menjadi Konselor Profesional*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2011.
- Syihab, Umar. *Hukum Islam dan Transformasi Pemikiran*. Semarang: Karya Toha Putra. tt.
- Tambunan, Emil H. *Kunci Menuju Sukses dalam Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung: Indonesia Publishing House. 1996.
- Tim & Beverly LaHaye. *Kehidupan Seks dalam Pernikahan*. Jakarta: Kalam Hidup. 2001.
- Tim Penyusun. *Ensiklopedi Indonesia*. Volume 2. Bandung: N.V. Penerbitan W. Van Hoeve. 1984.
- Tim Penyusun. *Ensiklopedi Indonesia*. Volume 5. Bandung: N.V. Penerbitan W. Van Hoeve. 1984.
- Tim Penyusun. *Rumah Tangga dan Kesehatan no. 09*. Bandung: Indonesia Publishing House. 2015.
- Uyanto, Stanislaus S. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Life*. Malang: Gandum Mas. 2005.
- White, Ellen G. *Para Nabi dan Bapa*. Bandung: Indonesia Publishing House. 1980.
- \_\_\_\_\_. *Hidup yang Terbaik*. Bandung: Indonesia Publishing House. 2009.
- \_\_\_\_\_. *Nasehat Bagi Sidang*. Bandung: Indonesia Publishing House. 2002.
- \_\_\_\_\_. *Nasehat Mengenai Seks, Pernikahan dan Perceraian*. Bandung: Indonesia Publishing House. 2009.
- \_\_\_\_\_. *Review and Herald*. Februari 2. 1886.

- \_\_\_\_\_. *Rumah Tangga Advent*. Bandung: Indonesia Publishing House. 2002.  
(Letter 4a, 1863)
- \_\_\_\_\_. *Desire Of Ages*. Mountain View, California: Pacific Press Publishing Association. 1952.
- \_\_\_\_\_. *Christ Object Lesson*. Mountain View, California: Pacific Press Publishing Association. 1952.
- \_\_\_\_\_. *Alfa Dan Omega Jilid 7 Kisah Para Rasul*. Bandung: Indonesia Publishing House. 1999.
- \_\_\_\_\_. *Pelayan Injil*. Bandung: Indonesia Publishing House. 1995.
- \_\_\_\_\_. *Persiapan Pernikahan Menuju Rumah Tangga yang Bahagia*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- \_\_\_\_\_. *Pikiran, Karakter dan Kepribadian*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- \_\_\_\_\_. *Amanat Kepada Orang Muda*. Bandung: Indonesia Publishing House. 2013.
- \_\_\_\_\_. *Testimonies 6*. Washington: Review And Herald Publishing Association. 1957.
- White, James F. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia. 2002.
- Yeo, Anthony. *Konseling*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia. 1999
- Yount, Rick. *Research Design and Statistical Analysis for Christian Ministry*. Fort Worth Southwestern Baptist Theological Seminary. 1990.
- Zuhdi, Masyfuk. *Masail Fiqhiyah, Kapita Selekta Hukum Islam*. Jakarta:PT. Gita Karya. 1998.

### Artikel

- Albert Barnes, Albert Barnes' Notes on the Bible (e-Sword-the Sword of The LORD with an electronic edge, Copyright 2000-2006 by Rick Meyer).

Assosiasi Kependetaan Pimpinan Pusat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, *Pedoman Kependetaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh*. Bandung: Indonesia Publishing House. 2003.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo. 1994.

Departemen Kependetaan Masehi Advent Hari Ketujuh Se-Dunia. *Apa yang Perlu Anda Ketahui Tentang . . . 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Bandung: Indonesia Publishing House. 2008.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 3. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

James Strong, Strong's Exhaustive Concordance (e-Sword-the Sword of The LORD with an electronic edge, Copyright 2000-2006 by Rick Meyer).

John Gill, *John Gill's Exposition of the Bible* (e-Sword-the Sword of The LORD with an electronic edge, Copyright 2000-2006 by Rick Meyer).

John MC Clintock, *Cyclopedia of The Biblical, Theological and ecclesiastical Literature* (e-Sword-the Sword of The LORD with an electronic edge, Copyright 2000-2006 by Rick Meyer).

Joseph S. Exell, *The Biblical Illustrator* (e-Sword-the Sword of The LORD with an electronic edge, Copyright 2000-2006 by Rick Meyer).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 3. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.

Spence and Joseph S. Exell, *The Pulpit Commentary* (e-Sword-the Sword of The LORD with an electronic edge, Copyright 2000-2006 by Rick Meyer).

### **Internet**

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/01/24/lya2yg-angka-perceraian-pasangan-indonesia-naik-drastis-70-persen> accessed from 22-desember-2016.

<http://cintalia.com/cinta/pernikahan/kawin-kontrak>  
Accessed From 17-01-2017

<https://sugithewae.wordpress.com/2012/11/13/pengertian-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/> Accessed from 28-12-2016.

<http://cintalia.com/cinta/pernikahan/kawin-kontrak>  
Accessed From 17-01-2017.

<http://syakhsyah.wordpress.com/tentang-nikah>, diakses  
11 Mei 2017.

<http://www.anneahira.com/kawin-kontrak.htm>, diakses tanggal 11 Mei  
2017.